

## **Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, PJBL dan Discovery Learning dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar**

Nun Adiyah, Yon Rizal, dan Tedi Rusman Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

*This research is motivated by the low economic learning outcomes. This study aims to determine the comparison of economic learning outcomes using the Problem Based Learning, Project Based Learning and Discovery Learning learning models with regard to learning activities. The method used in this study is quasi-experimental with a comparative approach. Data collection through observation sheets, test questions and analyzed by t-test formula and ANOVA using manual calculations and SPSS. This research was conducted at SMAN 1 Sungkai Utara with a population of 4 classes and sample of 3 classes specified through Cluster Random Sampling. The results of data analysis show that  $F_{count} > F_{table}$  or  $11.396 > 3.09$  means that there are differences in economic learning outcomes between students whose learning uses the Cooperative model type Problem Based Learning, Project Based Learning and Discovery Learning and  $F_{count} > F_{table}$  or  $47.778 > 3.09$  means there is an interaction between learning model with student learning activities towards economic learning outcomes.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar ekonomi yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* dengan memperhatikan Aktivitas belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Pengumpulan data melalui lembar observasi, soal test dan dianalisis dengan rumus t-test dan ANOVA menggunakan perhitungan manual dan SPSS. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sungkai Utara dengan populasi sebanyak 4 kelas dan sampel 3 kelas yang ditentukan melalui *Cluster Random Sampling*. Hasil analisis data menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $11,396 > 3,09$  berarti Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $47,778 > 3,09$  berarti Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

**Kata kunci:** aktivitas, discovery learning, hasil belajar, PBL, PjBL

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk bersaing di era globalisasi. Secara umum, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dilakukan melalui lembaga sekolah.

Di era globalisasi ini siswa dituntut harus lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, tidak pasif dan hanya mengharapkan atau mengandalkan guru dan orang lain sebagai pemberi materi. Misalnya dalam suatu sekolah ada seorang guru tidak bisa hadir di dalam kelas untuk memberikan materi pelajaran maka, siswa harus berinisiatif mencari bahan atau sumber belajar sendiri dengan cara memanfaatkan perpustakaan sekolah, dengan mencari buku pelajaran yang sesuai dan belajar mandiri untuk memahami materi atau pelajaran yang belum atau yang sudah diberikan oleh guru tersebut.

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada

tujuan atau hasil belajar saja, namun harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya.

Pada kenyataannya setiap siswa berbeda-beda kemampuannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mereka. Hal ini senada dengan pendapat Azwar (2008: 163), “Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya”. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Pada saat proses pembelajaran, seorang guru tentu mempunyai keinginan dan harapan agar siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada proses pembelajaran sering ditemukan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Namun sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada siswa, kadang ada yang bermain-main di dalam kelas, bergurau dan sebagainya merupakan masalah yang dihadapi di sekolah. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan materi mereka kurang. Kondisi seperti inilah yang sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran di sekolah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran aktif serta memungkinkan timbulnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Diharapkan dengan pemilihan metode mengajar yang tepat dapat menimbulkan keaktifan dan semangat siswa dalam belajar. Disinilah tugas seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah berperan, yaitu menyusun strategi dengan cara menata fungsi setiap komponen pengajaran menjadi sistem pengajaran yang efektif dan efisien

sehingga dicapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang diharapkan yang dapat memengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan melibatkan peran aktif siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti keefektifan pembelajaran dengan pembelajaran saintifik. Peneliti menerapkan tiga model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek), dan model *Discovery Learning* (penemuan) pada tiga kelas. Penerapan ketiga model pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi yang akan dikaitkan dengan aktifitas belajar siswa. Ketiga model pembelajaran tersebut juga diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi karena ketiga model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan menyelesaikan proyek. Kemampuan memecahkan masalah inilah yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan sosial yang

terjadi di dunia dan dapat menyelesaikan pembelajaran yang berbasis proyek sehingga peserta didik nantinya mampu menyelesaikan proyek sosial yang terjadi di dunia nyata.

Dalam hal ini Penulis akan mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* (DL) guna melihat peningkatan pemahaman peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dalam pembelajarannya sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar (Majid, 2014: 162). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian permasalahan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar. Menurut BIE (Dalam Ngilimun 2014: 185) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama

(central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja sama secara otonom mengkonstruksikan belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistis. Berbeda dengan model pembelajaran pada umumnya, *Project Based Learning* menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

*Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah dan Suhana, 2009: 77). Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, aktivitas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketiga model tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi dan pada analisis data akan dikaitkan dengan aktivitas belajar siswa.

Dalam belajar juga diduga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Aktivitas ini merupakan hal yang menunjang dalam usaha peningkatan hasil belajar yang dilakukan siswa selama di kelas dan di rumah. Aktivitas di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani.

Dalam proses belajar, siswa selalu menempatkan aktivitas. Aktivitas itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan lainnya. Kegiatan psikis contohnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan lainnya, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi
3. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah
4. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas

belajar tinggi

5. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah
6. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi
7. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah
8. Untuk mengetahui ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2013: 107).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 133 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara kelas XI terdapat 4 kelas yaitu XI.IIS.1, XI.IIS.2, XI.IIS.3, XI.IIS.4 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 133 siswa sebagai populasi. Kemudian diambil kelas XI.IIS.1, XI.IIS.2 dan XI.IIS.3 yang dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda pada kelas yang sama dan tidak ada kelas unggulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, observasi, dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *PBL*, *PJBL* dan *Discovery Learning* .

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan rumus analisis varians dua jalan dengan ketentuan  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $11,396 > 3,09$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*. Perbedaan hasil belajar terjadi karena dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* selama 6 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Proses

belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diberikan materi secara keseluruhan sesuai dengan tema yang dipelajari, siswa memahami materi dan berdiskusi menyelesaikan masalah kemudian menyampaikan diskusinya kepada kelompok lain. Sesuai dengan teori belajar Gagne (dalam Slameto 2013: 13) bahwa belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi. Materi yang dipelajari diasimilasikan dengan bentuk struktur kognitif. Aktivitas belajar seperti ini mendorong siswa untuk berfikir bagaimana caranya agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh kelompok lain, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan pengetahuan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusmiyanto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dan motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jetis

Kabupaten Mojokerto”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar bidang studi IPA/Fisika siswa kelas VIII di SMP Negeri Jetis, sehubungan digunakan model *Problem Based Learning*.

**2. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe PBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe PJBL.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi adalah 84,42 sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 2 pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi adalah 79,38. Oleh karena itu, siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas eksperimen 1 lebih tinggi sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 2 pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 90) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keaktifan (aktivitas) siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau tujuan telah ditentukan.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samara Putera (2012) dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari *Intelligence Questiont* (IQ) Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ubud”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar Biologi siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung (FA = 4,36 dengan  $p < 0,05$ ). Sejalan juga dengan penelitian Fadhila, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 7 Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa”. Rata-rata kemampuan berfikir tingkat terkoreksi, siswa yang belajar dengan model PBL memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi 43,86% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model PBL.

**3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe PJBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe PBL**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah pada kelas eksperimen 2 lebih tinggi adalah 77,14 sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 1 pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah adalah 58,33. Oleh karena itu, siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas eksperimen 2 lebih tinggi sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 1 pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi, siswa akan merasa lebih mudah dalam pembelajaran karena penerapan model pembelajaran ini pengajarannya dikaitkan dengan pemberian proyek atau kegiatan sebagai media. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun (2014: 188) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan, dan memecahkan masalah secara kolaboratif.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samara Putera (2012) dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari *Intelligence Questiont* (IQ) Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ubud”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar Biologi siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung ( $FA = 4,36$  dengan  $p < 0,05$ ). Sejalan juga dengan penelitian Fadhila, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 7 Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa”. Rata-rata kemampuan berfikir tingkat terkoreksi, siswa yang belajar dengan model PBL memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi 43,86% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model PBL.

**4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe PBL lebih**

**tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning*.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas eksperimen 2 lebih tinggi adalah 84,42 sedangkan hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi adalah 75,00. Oleh karena itu, siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas eksperimen 2 lebih tinggi sedangkan hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi, siswa akan merasa lebih mudah dalam pembelajaran karena penerapan model pembelajaran ini pengajarannya dikaitkan dengan permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa dalam berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014: 162) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok

untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya. Siswa mungkin akan menimbulkan siswa cenderung akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Hanafiah dan Suhunah (2009: 77) *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samara Putera (2012) dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari *Intelligence Questiont* (IQ) Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ubud”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar Biologi siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada

siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung ( $FA = 4,36$  dengan  $p < 0,05$ ). Sejalan juga dengan penelitian Fadhila, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 7 Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa”. Rata-rata kemampuan berfikir tingkat terkoreksi, siswa yang belajar dengan model PBL memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi 43,86% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model PBL.

**5. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe PBL**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah pada kelas kontrol lebih tinggi adalah 84,50. sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 1 pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah adalah 58,33. Oleh karena itu, siswa yang memiliki

aktivitas belajar rendah pada kelas kontrol lebih tinggi sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 1 pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri dan mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan lainnya. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Sani (2014: 97) *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *Discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. kegiatan *Discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya. Siswa mungkin akan menimbulkan siswa cenderung akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Hanafiah dan Suhunah (2009: 77) *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Siswa menggunakan keterampilan yang berbeda dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Pada pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) siswa membutuhkan kemampuan menyelesaikan masalah sedangkan pada pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mungkin tidak membutuhkan kemampuan tersebut. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* akan lebih cepat membantu siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah karena siswa cenderung berfikir dan bekerja

atas inisiatif sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat J. Burner (dalam Slameto, 2013: 11) *Discovery Learning* ialah lingkungan di mana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

Hasil teman ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afendi (2012) yang berjudul “efektivitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta” Hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan awal siswa sama, ditunjukkan dengan mean 25,96 untuk kelas eksperimen dan 25,90 untuk kelas kontrol dari hasil *pretest* dan setelah kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda mengalami kenaikan *mean* yaitu 57,12 untuk kelas eksperimen dan 41,50 untuk kelas kontrol dari hasil *posttest*. Dari hasil uji-t perbedaan rata-rata dengan tingkat signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dari pembelajaran konvensional.

**6. Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *PJBL* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas eksperimen 2 lebih tinggi adalah 79,38. sedangkan hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi adalah 75,00. Oleh karena itu, siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi pada kelas eksperimen 2 lebih tinggi sedangkan hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang bisa menggerakkan peserta didik untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya dan dapat menjadikan peserta didik yang realistis. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat membantu siswa memecahkan masalah dengan siswa lain. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan BIE (dalam Ngilimun, 2014: 185) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam

kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan karya siswa bernilai, dan realistik.

Hasil penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Almes Gangga (2013) yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam peningkatan motivasi dan Hasil Belajar SMKN 1 Koto XI Tarusan”. Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang kognitif dilihat dari data yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa memperoleh nilai  $> 75$  ke atas, sesuai kriteria keberhasilan, pada pembelajaran dalam siklus I terdapat 14 siswa (70%) memperoleh nilai di atas 75 dan 6 siswa (30%) masih memperoleh nilai  $< 75$ , sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  menurun menjadi 1 orang (5%) dan didukung oleh uji t-test hasil belajar bidang kognitif diketahui nilai probabilitas atau sig.  $< 0,05$  yaitu 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**7. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *PJBL***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah pada kelas kontrol lebih tinggi adalah 84,50. sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 2 pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah adalah 77,14. Oleh karena itu, siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah pada kelas kontrol lebih tinggi sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 2 pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan lainnya. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Sani (2014: 97) *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *Discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan

sendiri. kegiatan *Discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya. Siswa mungkin akan menimbulkan siswa cenderung akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Hanafiah dan Suhunah (2009: 77) *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Siswa menggunakan keterampilan yang berbeda dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Pada pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) siswa membutuhkan kemampuan menyelesaikan masalah sedangkan pada pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mungkin tidak membutuhkan

kemampuan tersebut. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* akan lebih cepat membantu siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah karena siswa cenderung berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat J. Burner (dalam Slameto, 2013: 11) *Discovery Learning* ialah lingkungan di mana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afendi (2012) yang berjudul “efektivitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta” Hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan awal siswa sama, ditunjukkan dengan mean 25,96 untuk kelas eksperimen dan 25,90 untuk kelas kontrol dari hasil *pretest* dan setelah kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda mengalami kenaikan *mean* yaitu 57,12 untuk kelas eksperimen dan 41,50 untuk kelas kontrol dari hasil *posttest*. Dari hasil uji-t perbedaan rata-rata dengan tingkat signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan

pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dari pembelajaran konvensional.

#### **8. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.**

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis kedelapan dengan menggunakan analisis varians dua jalan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama antara media pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi. Semua media tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung dari diri siswa salah satunya aktivitas belajar siswa.

Menurut Gegne (dalam Slameto 2013: 13) mengatakan bahwa, “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi”. Adapun pengertian belajar menurut Slameto

(2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erine Lady Dwidinanti (2019) yang berjudul “ Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square* dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Di SMA Negeri Terbanggi Besar tahun ajaran 2018/2019”. Berdasarkan pengujian hipotesis kedelapan dan Sembilan menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.
2. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning*.
3. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning*.
4. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning*.
5. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Discovery Learning*

- lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning*.
6. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning*.
  7. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning*.
  8. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, Akhmad. 2012. *Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta*. Skripsi. Program studi pendidikan matematika Fakultas sains dan teknologi Uin sunan kalijaga Yogyakarta.
- Basuki, Imam 2016. *Hubungan Antara Cara Belajar dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Sekampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirjen Dikti. 2010. *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidikan untuk Dosen Tahun 2010. Buku II Penyusun Portofolio*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Fadhila, Chusnia, Dkk .2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 7 Malang*. Skripsi. Jurusan Biologi Universitas Negeri Malang.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hanafiah, Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan*

- Profesionalisme Guru. Jakarta: Katapena.
- Riana. 2018. *Model Pembelajaran Discovery Learning*. From <http://femisiburian.blogspot.com/2018/10/model-pembelajaran-discovery-learning/> diakses 6 Oktober 2018
- Rusmiyanto. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Mojokerto*. Skripsi.
- Semara Putera, Ida. Bagus Nyoman, 2012. *Implementasi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA Ditinjau dari Intelligence Quotien (IQ)*. Tesis Program Studi Pendidikan Sains, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet. 17). Bandung.
- Universitas Lampung. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Unila. Bandarlampung.
- Wardani, Wardani. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 4, No. 2, 2019, ISSN 2503-5307